

**STUDI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(GIFTED) DI SLBN BRANJANGAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Yuliana Rahmawati

NIM : D20193008

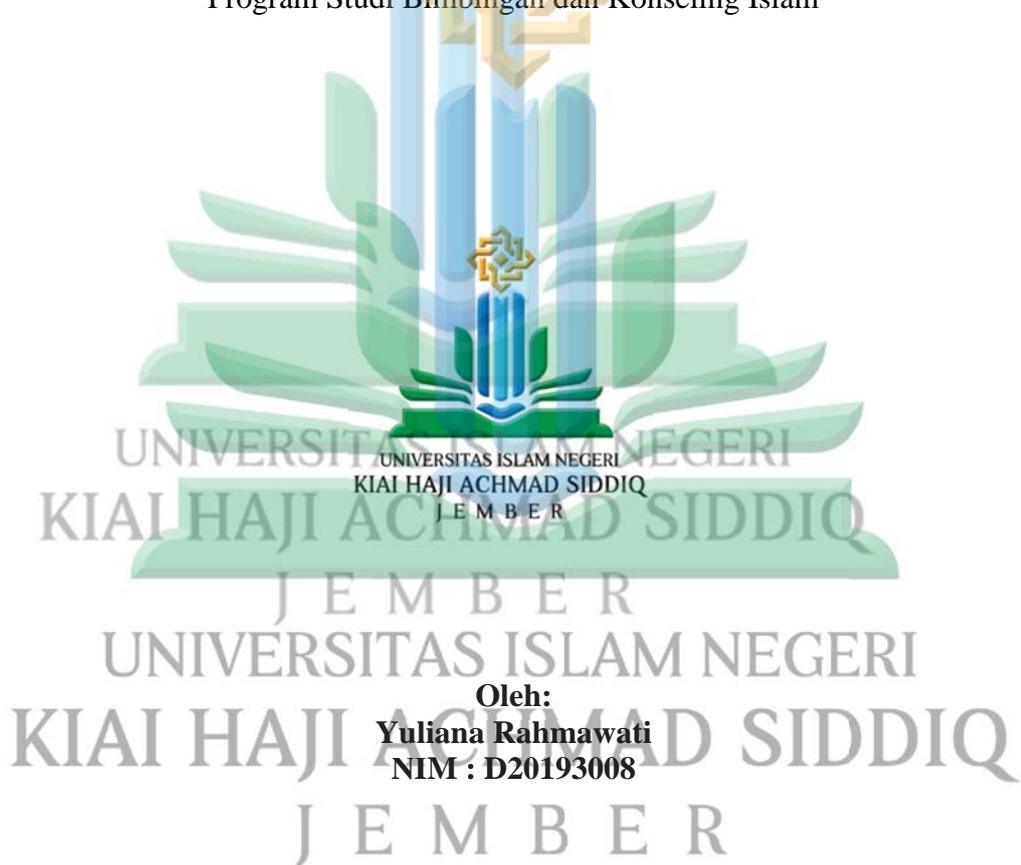
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STUDI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(GIFTED) DI SLBN BRANJANGAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2024**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Yuliana Rahmawati
NIM : D20193008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STUDI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(GIFTED) DI SLBN BRANJANGAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2024**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Yuliana Rahmawati

NIM : D20193008

Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Nuzul Ahadiyanto. S.Psi., M. Si.

NIP. 197908122023211009

**STUDI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(GIFTED) DI SLBN BRANJANGAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juni 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris



Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
NIP. 199704232018012002

Bambang Eko Aditia, M. Pd.
NIP. 198901022023211023

Anggota

1. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M. Si.

2. Nuzul Ahadiyanto, S. Psi., M. Si.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

(Q.S Al-Baqarah : 32)¹



¹Qur'an Kemenag, Al-Baqarah: 32, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ilmiah ini untuk:

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kepada sosok kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya, ayah (Moch. Yusuf) dan Ibu (Dia Susilowati) yang senantiasa mendoakan yang terbaik bagi saya, serta telah memberikan dukungan dan dorongan untuk selalu semangat. Sehingga saya dapat mencapai pada tahap ini.
3. Adikku tersayang, Moch Kelvin Dwi Prasetyo yang selalu menghibur dan memberikan keceriaan setiap kali bersama serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
4. Saudara-saudara saya, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Terimakasih untuk teman baikkku Titin Ismiatun dan Thania Elsa Apriliati serta teman-teman BKI angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan, guna dapat terselesaikan skripsi saya.

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

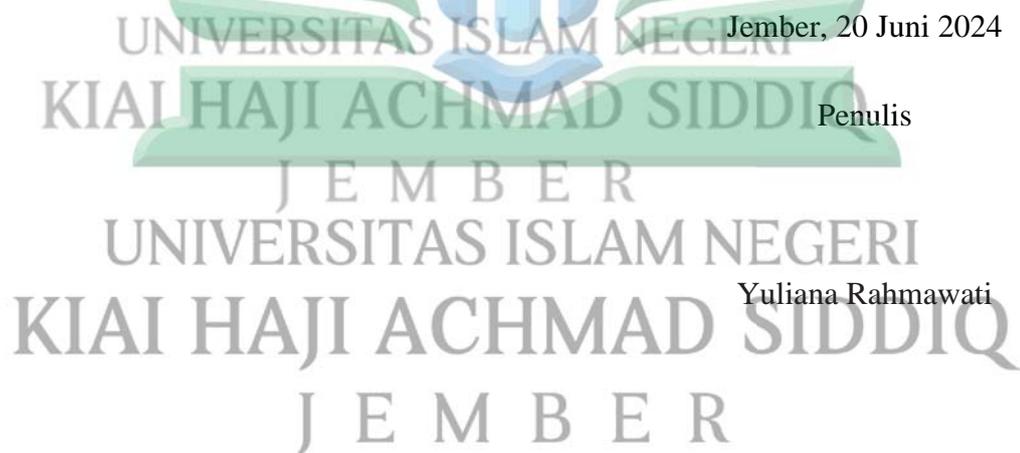
Alhamdulillahirobbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT pemelihara seluruh alam raya, atas limpah rahmat atau taufik dan Hidayah nya. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri Tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju alam yang terang benderang dengan taburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas izin nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*gifted*) di SLBN Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2024”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan rasa syukur, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ah, MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Faizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Nuzul Ahadiyanto, S. Psi, M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan dan nasihat demi terlaksanakannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas ilmu yang sudah di berikan.
6. Kepada Sekolah SLB Negeri Branjangan yang telah memberikan ilmu, wawasan serta pengalamanya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dengan usaha yang maksimal. Peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang diharapkan menjadi koreksi terus untuk penulis supaya lebih sempurna.



ABSTRAK

Yuliana Rahmawati 2024: *Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Gifted) Di SLBN Branjang Jember Tahun Pelajaran 2024*

Kata kunci: Layanan, Bimbingan Dan Konseling, *Gifted*

Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB di bentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan sikap, kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai pada potensi mereka yang optimal. Dalam lembaga pendidikan, anak berkebutuhan khusus (*gifted*) atau yang sering disebut dengan anak berbakat merupakan anak yang mempunyai *intelegensi* luar biasa sebagai syarat utama, kreatifitas yang tinggi, serta motivasi dan komitmen terhadap tugas yang juga tinggi

Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLBN Branjang Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLBN Branjang Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, observasi. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa potensi yang dimiliki anak *gifted* sangat penting untuk proses pendampingan dalam pendidikan yang lebih baik. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki, orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan potensi tersebut dengan memberikan dukungan sesuai kebutuhan anak.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu	18
Tabel 4.1	Data Peserta Didik SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember Tahun 2023/2024	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan pusat belajar bagi para siswa, sekolah merupakan institusi formal tempat berkumpulnya para siswa dari berbagai lapisan, status, dan karakter yang bersifat diferensi antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mereka dibina dibimbing melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menjadi generasi bangsa yang baik. Sebagai generasi bangsa yang berada di dalam lingkungan dunia pendidikan anak didik menjadi *agen of change* bagi perkembangan kehidupan bangsa agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Tujuan pendidikan adalah membantu masyarakat memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik dan menjanjikan. Jonh Dewey pernah mengatakan bahwa pelatihan adalah siklus yang tiada akhir (*schooling is an instructionless*) atau yang lebih terkenal dengan istilah long life instruction. Itulah sebenarnya kemampuan pendidikan yang terjadi terus-menerus tanpa diganggu oleh keadaan umum.²

Sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat 1, dan Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum, jelas tertulis bahwa negara memberikan jaminan kepada generasi muda berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Sekolah Luar Biasa adalah yayasan pendidikan formal yang memberikan pelatihan untuk anak-anak dengan persyaratan unik. Sebagai

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 30.

suatu organisasi kurikulum khusus yang dibingkai oleh berbagai komponen yang ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan instruktif, kurikulum khusus memahami bahwa pendidikan ditujukan untuk membina cara pandang dan kapasitas karakter anak, bakat, kapasitas mental dan aktual hingga mereka mencapai potensi idealnya.³

“Terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses mengaktualisasikan potensi peserta didik, menjadikan kompetensi berguna atau berguna dalam kehidupan,” demikian bunyi pepatah, “terjadinya pembelajaran di sekolah luar biasa harus bergerak dari awal sampai akhir sampai pada titik tujuan suatu proses pendidikan.”⁴ Sekolah Luar Biasa juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang khusus diselenggarakan bagi siswa yang mempunyai kelainan fisik atau perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kemampuan di luar jangkauan kemampuan anak seusianya. Secara garis besar, anak berkebutuhan khusus dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu anak berkebutuhan khusus dalam bidang kecerdasan dan anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan perkembangan karena masalah medis, fisik, atau emosional.⁵ Dalam dunia pendidikan, kebutuhan

³ Astati,dan Nani. *Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Umum (pengantar)*, (Bandung: CV. Pendawa, 2001).

⁴ Suderajat, Hari. hlm 6.

⁵ Heri Purwanto, *Modul Pembelajaran; Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (UPI Bandung), Hal.2

luar biasa adalah istilah untuk anak-anak yang memiliki kekurangan yang tidak disadari oleh anak-anak seusianya.

Ditinjau dari masyarakat pada umumnya menganggap anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah hal yang menjengkelkan, menimbulkan ketidaknyamanan, mempermalukan keluarga, dan bahkan dicela karena suatu perbuatan salah yang pada akhirnya juga akan mendorong anak dengan tuntutan yang luar biasa (ABK) keluar dari masyarakat. Lebih jelasnya, anak berkebutuhan khusus (ABK) menunjukkan kualitas fisik, keilmuan, dan keilmuan yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya atau berada di luar pedoman standar yang berlaku di mata masyarakat, baik melenceng ke bawah maupun ke atas, baik Sebenarnya, secara mental atau batiniah, mereka mengalami kesulitan dalam mencapai kemajuan, baik yang berkaitan dengan latihan sosial, individu atau instruktif.⁶

Generasi muda berkebutuhan khusus (berbakat) atau yang sering disebut dengan anak berbakat (*gifted*) adalah generasi muda yang memiliki pengetahuan fenomenal sebagai prasyarat dasar, inovasi yang tinggi, serta inspirasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas. Istilah "berbakat" mengacu pada orang-orang yang IQ, atau tingkat kecerdasannya, lebih tinggi dari rata-rata antara 120 dan 140.⁷ Jadi anak *gifted* adalah anak yang memiliki IQ diantara 120-140 serta memiliki kreatifitas, motivasi, dan komitmen yang tinggi.

⁶ Zainal Alimin, *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus; Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan*, (Vol.3 NO 1), Hal.1

⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Progam Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 33.

Dengan asumsi generasi muda berbakat mendapatkan arahan yang tepat untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan ideal, maka mereka sebenarnya ingin memberikan bantuan yang belum pernah ada sebelumnya kepada masyarakat dan Negara. Sebaliknya, hal ini akan merugikan anak-anak berbakat dan masyarakat karena kurangnya benih-benih yang tidak adaandingannya dalam perkembangan bangsa. Hidup di negara non-industri seperti Indonesia jelas memerlukan spesialis imajinatif yang dapat memberikan komitmen besar terhadap ilmu pengetahuan, ekspresi, inovasi, dan bantuan pemerintah. Oleh karena itu, anak berbakat yang memiliki potensi kreatif luar biasa yang dianugerahkan Tuhan hendaknya mendapat bimbingan yang serius agar dapat berkembang secara maksimal.

Menyikapi persoalan di atas dipahami bahwasanya keberbakatan merupakan suatu kepunyaan yang telah dimiliki sejak lahir (bawaan alamnya), kemudian peranan yang turut dalam keberbakatan ini adalah lingkungan yang di mana anak yang berbakat bermain perannya dalam hal itu. Oleh karena itulah dapat disimpulkan pada tingkatan prestasi dan kreativitas yang mumpuni diperoleh dari hasil interaksi yang kontinu serta komprehensif berdasarkan pada karakteristik yang telah dibawanya dari lahir dan kemudian diperoleh nya selama dalam kehidupanya

Berikut permasalahan yang dihadapi anak berbakat berkebutuhan khusus: a) Keturunan. Ini adalah faktor-faktor yang diperoleh dari orang tua, termasuk imajinasi yang berguna, pengetahuan, kapasitas inisiatif serta kapasitas kreatif dan psikomotorik. Pada suatu individu tidak sepenuhnya

ditentukan oleh variabel genetik yang ada pada setiap individu. b) Iklim. Hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan generasi muda adalah: keluarga, sekolah dan masyarakat. Iklim memainkan peran yang sangat besar dalam mempengaruhi pola makan anak-anak. Padahal seringkali generasi muda mempunyai kemampuan yang tinggi dalam suatu bidang, tanpa bantuan dan pertimbangan dari lingkungannya saat ini, misalnya masyarakat sebagai tempat bergaul, keluarga sebagai tempat beraktivitas sehari-hari.⁸

Dari permasalahan di atas, anak berbakat disinggung sebagai generasi muda yang mempunyai kapasitas dominan, mampu memberikan prestasi atau pengetahuan yang tinggi, sedangkan bakat harus dilihat secara mendalam. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus (disebut juga keberbakatan). Secara keseluruhan, arahan dan bimbingan berperan dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan kebutuhan khusus karena mereka memiliki kualitas yang belum pernah ada sebelumnya di atas anak-anak pada umumnya.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan pemberian bantuan kepada masyarakat dengan cara yang suportif dan tepat, yang dilakukan secara khusus oleh seorang ahli yang mempersiapkan diri untuk itu, sehingga masyarakat dapat memahami dirinya sendiri, keadaannya saat ini, serta dapat membimbing dirinya sendiri dan menyesuaikan diri. iklim untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. diri secara optimal untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, sesuai

⁸ Maria Julia van Tiel, Endang Widyo Rini, *Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted)*. (Jakarta : Prenadamedia Group 2014).

dengan makna Bimbingan dan Konseling sebagai upaya untuk membentuk kemajuan karakter siswa secara ideal dan pada umumnya, penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah hendaknya dikaitkan dengan peningkatan SDM.

Bimbingan dan Konseling bertugas membantu karakter siswa dan mengidentifikasi perbedaan individu pada siswa. Dan lebih jauh lagi, Penasihat Pengarah sangat berhati-hati dan mempunyai kewajiban yang signifikan untuk mengubah, menciptakan dan mengembangkan lebih lanjut perilaku siswa. Pengarahan dan Pembinaan dikenang karena program pendidikan sekolah sejak program pendidikan tahun 1965 yang mengungkapkan bahwa administrasi pengarahan dan bimbingan merupakan administrasi yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem sekolah. Peraturan Sistem Persekolahan Negeri (UUPSPN) tahun 1989 secara tegas menetapkan administrasi pengarahan di sekolah dan memberikan pejabat pengarahan sebagai staf pengajar.⁹

Tujuan keseluruhan dari Pengarahan dan Pembinaan pada dasarnya sesuai dengan target pelatihan itu sendiri karena Pengarahan dan Pembimbingan adalah bagian penting dari sistem sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Umum disebutkan bahwa inti pendidikan adalah pengakuan akan individu Indonesia yang cerdas, utuh, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian terhormat, mempunyai informasi dan kemampuan, jasmani.

⁹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2016), hlm. 5.

dan kesejahteraan yang mendalam, dan karakter yang baik. konsisten dan bebas, serta rasa kewajiban sosial dan publik. Dalam pengarahannya dan pemberian nasihat terdapat sembilan administrasi, antara lain administrasi pengarahannya, data, posisi dan sosialisasi, dominasi konten, pemberian nasihat individu, pengarahannya kelompok, bimbingan kelompok, pertemuan dan intervensi.¹⁰

Konselor merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Untuk itu konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak layanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan peserta didik, bentuk kualitas penanganan masalah dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.¹¹ Dengan demikian konselor tugasnya membantu peserta didik menyelesaikan masalah pribadinya, maka sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik, agar peserta didik termotivasi dalam menyelesaikan masalah pribadinya/kehidupannya.

Dalam praktik identifikasi dan partisipasi telah secara luas dibahas dalam literatur penelitian kurangnya perhatian yang diberikan pada pemerataan distribusi kesempatan pendidikan setelah siswa untuk layanan pendidikan berbakat. Kesenjangan dalam pendanaan dan kepegawaian lintas distrik sekolah dapat menjadi indikasi keragaman dalam kesempatan

¹⁰ Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 22.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2010), hlm.

pendidikan.¹² Siswa berbakat di lingkungan pendidikan kelas menengah ke atas umumnya memiliki lebih banyak peluang untuk kurikulum lanjutan dan pengembangan bakat daripada rekan mereka yang berbakat di lingkungan pendidikan dengan keterbelakangan ekonomi. Selain perbedaan yang ada di sekolah juga menunjukkan tren yang berkembang dari pembelajaran di luar sekolah dan kesempatan pengayaan bagi siswa berbakat di tahun 1999-an. Analisis mereka menemukan bahwa tidak hanya terdapat stratifikasi peluang di sekolah berdasarkan ekonomi dan etnis, tetapi stratifikasi tersebut tampak lebih signifikan untuk partisipasi dalam pengayaan dan pengembangan bakat di luar sekolah.

Berdasarkan temuan data pra penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Branjangan ditemukan bahwa saat dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling terlihat masih belum optimal dalam penanganan masalah-masalah siswa di mana terlihat adanya siswa yang kurang antusias pada ada jam Bk dan partisipasi siswa juga masih rendah dan masih ada siswa merasa malu dan ragu untuk menceritakan permasalahan yang dialami. Terlihat metode atau layanan yang diberikan tidak sesuai sehingga menyebabkan hilangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti bimbingan konseling. Terlihat juga bahwa memang belum ada sebuah media pembelajaran yang dapat menjadi pedoman atau referensi guru BK dalam melakukan bimbingan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus yang dapat membantu dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang lebih optimal sehingga

¹² Todd Kettler, Joseph Russell, dan Jeb S. Puryear, "Inequitable Access to Gifted Education," *Journal for the Education of the Gifted* 38, no.2 (2015): 99-117, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0162353215578277>

siswa terbuka dalam menceritakan persoalan yang dihadapinya dengan begitu peran guru BK menjadi lebih mudah untuk menentukan solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi masing-masing siswa.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya bantuan atau petunjuk bagi sekolah agar sekolah mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang mampu melatih anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi disamping mengembangkan akademik anak. Salah satu strategi yang dapat disarankan untuk membantu mengembangkan interaksi sosial, kemandirian anak, dan rasa percaya diri serta masalah-masalah lainnya yang dapat terjadi pada anak berkebutuhan khusus ialah diberikannya layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak tersebut. Untuk membantu guru dalam membekali layanan bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus maka diperlukannya suatu panduan bimbingan yang dicetak menjadi suatu buku panduan.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan pentingnya peran konselor dalam melaksanakan konseling yang berkenaan dengan semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang bidang bimbingan dan konseling. Bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. di mana peran konselor dan kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Oleh sebab itu alasan kenapa peneliti memilih layanan Bimbingan dan Konseling di SLBN Branjangan Jember, karena peneliti ini tertarik dengan layanan Bimbingan dan Konseling yang di terapkan guna

tercapainya visi dan misi sekolah sehingga saya ingin mengetahui tentang layanan Bimbingan dan Konseling yang di terapkan kepada anak berkebutuhan khusus (*gifted*). Maka peneliti mengambil rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus (*gifted*). Dengan demikian peneliti mengangkat judul “**Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Gifted*) Di SLBN Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2024**”.

B. Fokus Penelitian

Dari urain latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLBN Branjangan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLBN Branjangan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) guna mengembangkan sumber daya anak berkebutuhan khusus (*gifted*).

E. Definisi Istilah

Untuk mencapai keseragaman pemahaman dan kearifan dalam gerakan ujian ini, ada beberapa istilah yang perlu dikonsepsi ulang agar terhindar dari distorsi judul “Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*gifted*) Di SLBN Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2024” sekaligus menjadi anggota Pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penjelajahan ini sehingga wawasan pembaca setara dengan wawasan ilmuwan. Oleh karena itu, para ahli memberikan beberapa batasan mengenai pentingnya istilah-istilah yang terkandung dalam judul, antara lain:

1. Pengarahan dan Pembinaan adalah suatu kegiatan pemberian pertolongan kepada masyarakat secara terus menerus dan teratur, yang dilakukan secara khusus oleh seorang ahli yang mempersiapkannya, sehingga masyarakat dapat memahami dirinya sendiri, keadaannya saat ini, serta dapat menempatkan dirinya dan menyesuaikan diri dengan iklim untuk menumbuhkan harapan idealnya atas bantuan pemerintah sendiri dan bantuan pemerintah kepada masyarakat.

2. Layanan pengarahan dan bimbingan adalah serangkaian program administrasi bantuan yang dilakukan melalui latihan individu dan kelompok untuk membantu siswa dalam melakukan latihan sehari-hari dengan leluasa dan tumbuh dengan baik, serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.
3. Anak Berkebutuhan Khusus (*gifted*) mempunyai IQ yang tinggi, kreatif, mempunyai motivasi, dan berdedikasi pada pekerjaannya.

Sehingga para ilmuwan perlu mengkaji pelaksanaan bimbingan dan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus (berbakat) di SLBN Branjangan Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, Bab tinjauan ini meliputi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III : Metode Penelitian, Dalam bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan datadan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi gambaran yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data beserta analisis serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup, Bagian bab akhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan saran mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka kritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan.¹³

Buku Harian yang disusun oleh Yulia Eka Yanti, Nabila Azzahra Bil Haqqi Tahun 2021 dengan judul “Amalan Pengarahan dan Pembinaan Generasi Muda Cerdas dan Berkemampuan di Sekolah Dasar”. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan tindakan pengarahan dan nasehat bagi anak-anak yang bijaksana dan berbakat di sekolah dasar. Strategi yang digunakan dalam ujian ini adalah teknik konsentrasi menulis dengan menggunakan catatan harian penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Sangat disayangkan jika anak-anak yang sangat cerdas dan berbakat akademis ini diabaikan begitu saja karena mereka adalah sumber data manusia yang sangat baik bagi Indonesia. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa melaksanakan pengarahan dan bimbingan di sekolah dasar merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Dalam pengalaman belajar dan berkembang, siswa sering menghadapi masalah baik dari diri mereka sendiri maupun dari iklim. Beberapa permasalahan yang dialami di lapangan adalah bertengkar dengan teman, tidak masuk kelas dan berbicara tidak senonoh. Oleh karena itu, tujuan bimbingan konseling sekolah dasar adalah untuk memberikan layanan khusus

¹³ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Pres, 2015), hlm.

kepada siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar setiap siswa dan memotivasi siswa yang kurang motivasi agar dengan sendirinya timbul keinginan untuk belajar.¹⁴

“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus” merupakan judul jurnal tahun 2019 yang ditulis oleh Elviana. Tujuan yang melatarbelakangi pendalaman ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan administrasi Penyuluhan bagi anak ABK dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan administrasi Pengarahan bagi ABK di SLBN Branjangan Jember. Eksplorasi ini menggunakan metodologi keterlibatan subjektif dan prosedur pengumpulan informasi diselesaikan dengan memanfaatkan pertemuan dan persepsi. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Pembinaan bagi ABK belum dapat berjalan dengan baik karena belum ada satu lembaga pengarah yang secara khusus memberikan bimbingan kepada ABK dan tidak adanya pendampingan luar biasa terhadap pendidik bagi ABK.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Selvia Sulfa Khairunnisa dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Kecerdasan Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”. Tahun 2022. Tujuan penelitian untuk mengkaji bimbingan kelompok dalam pengembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang

¹⁴ Yanti dan Haqqi, “Praktik Bimbingan dan Konseling Anak Cerdas dan Berbakat Di Sekolah Dasar”. (*Jurnal: Primary Education*, 2021), 8.

¹⁵ Elviana, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”. (*Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, 2019), 17.

Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari 4 orang tuna netra, 1 orang kepala sub bagian tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang tunanetra di UPTD Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Bandar Lampung mengalami perubahan yang terjadi pada perkembangan kecerdasan spiritualnya, baik dari pola pikir atau perilaku baru setelah melakukan bimbingan kelompok pada kecerdasan optimal. kegiatan.¹⁶

Dari yang disusun oleh Aat Mar'atun Sholehah dan Khamim Zarkasih Putro pada tahun 2022. Sistem Pelatihan Islam Remaja, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Ujian ini bertujuan untuk mengenalkan tentang generasi muda berbakat (*virtuoso* atau anak berbakat). Eksplorasi ini juga dilengkapi dengan pemecahan studi penulisan (*Libra Exploration*). Ujian ini menggunakan teknik review dengan mengambil berbagai sumber dan kemudian mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, artikel atau catatan harian, karya logika, postulat atau teori yang diacu. Hasil akhir dari pemeriksaan informasi meliputi penyelidikan terhadap tulisan yang muncul karena pengurutan informasi melalui penyelesaian usaha dalam

¹⁶ Sulfa Khairunnisa, Selvia "Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Kecerdasan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Taden Intan Lampung, 2022).

hal menulis buku dan juga data-data penting lainnya untuk menunjukkan bahwa setiap anak yang secara alami diperkenalkan ke dunia memiliki potensi yang berbeda-beda dengan derajat yang berbeda-beda. kemampuan, dengan mengetahui hal ini sesegera mungkin, dapat memberikan pengaturan yang siap untuk sang pemuda agar potensi kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang dengan cukup baik.¹⁷

Catatan Harian yang disusun oleh Sukarni, dalam program Kajian Pakar Tahun 2020 dalam organisasi pelatihan sekolah pascasarjana di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Tata Cara Mewujudkan Kemerdekaan Generasi Muda Berbasis Daerah dengan Persyaratan Unik di SMALB Negeri Ungaran”. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Menggambarkan judul perolehan kemampuan dalam memahami kemandirian anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari; 2. Menggambarkan kepala sekolah dalam memenuhi pemenuhan kebebasan anak berkebutuhan khusus di SMLAB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari; 3. Menggambarkan kiprah masyarakat setempat dalam memenuhi kebebasan anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Sejauh mana bidang studi suatu penelitian berbeda dari peneliti sebelumnya dikenal sebagai orisinalitasnya. Hal ini diharapkan dapat

¹⁷ Sholehah, Mar’atun Aat; dan Khamim Zarkasih Putro. (2022). *Anak Berbakat (Jenius atau Gifted Children)*. Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Volume 4 Nomor 1 (hlm. 305-317). Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁸ Sukarni, *Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat di SMALB negeri Ungaran*. (Tesis Pascasarjana : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. 2020. H. 1-2 <https://scholar.google.co.id/> (3 Maret 2020).

menghindari pengulangan konsentrasi pada hal yang sama. Oleh karena itu, untuk situasi ini akan lebih jelas jika ilmuwan menyajikannya dalam bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikannya sebagai pertunjukan yang mencerahkan. Dengan cara ini, ilmuwan memahaminya dalam struktur tabel seperti di bawah ini:

Tabel I
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul.	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Yulia Eka Yanti, Nabila Azzahra Bil Haqqi tahun 2021 , “Praktik Bimbingan dan Konseling Anak Cerdas dan Berbakat Di Sekolah Dasar”	Penelitian sama-sama membahas bimbingan konseling bagi anak cerdas dan berbakat.	Metode penelitian menggunakan studi literatur dan Jenis lembaga penelitiannya berbeda serta fokus penelitian yang berbeda.	Penelitian ini berkonsentrasi pada pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih spesifik kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar pada peserta didik serta menumbuhkan motivasi bagi peserta didik yang memiliki motivasi

				yang rendah agar muncul keinginan belajar pada dirinya sendiri.
2.	Elviana, tahun 2019 “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”.	<p>1. Penelitian yang dilakukan sama-sama memiliki tujuan membahas pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada anak berkebutuhan khusus.</p> <p>2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	Perbedaan lokasi penelitian sehingga berdampak pada tujuan penelitian dan hasil penelitian yang berbeda juga.	<p>Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan yang diterapkan pada bimbingan dan konseling bagi ABK belum berjalan secara efektif dikarenakan belum ada satuan layanan bimbingan secara khusus dalam memberikan layanan bimbingan bagi ABK dan belum ada buku pedoman khusus untuk sistem pelayanan BK bagi ABK serta guru pendamping khusus tidak ada bagi ABK</p>

3.	Selvia Sulfa Khairunnisa, tahun 2022 dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Pekembangan Kecerdasan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”	1. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi	Tujuan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (<i>gifted</i>)	Penelitian ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai suatu usaha pembimbing dalam memberikan bantuan untuk mengembangkan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus (ABK).
4.	Aat Mar’atun Sholehah dan Khamim Zarkasih Putro. Tahun 2022. Dengan judul “Anak Berbakat (Jenius atau <i>Gifted Children</i>)”.	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang anak berbakat (jenius atau <i>gifted children</i>)	1. Lokasi penelitian yang digunakan tidak sama 2. Tujuan dan hasil penelitian berbeda karena lokasi tempat penelitian berbeda	Penelitian ini menguatkan pada peran orang tua begitu penting mengenai penanganannya yang berkaitan dengan pola ajar yang di implementasikan.
5.	Sukarni, tahun 2020 dengan judul	Berfokus pada strategi untuk penyandang	Penulis lebih berfokus pada	Akhir dari penelitian ini untuk

<p>“Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di SMALB Negeri Ungaran”.</p>	<p>disabilitas dengan menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (<i>gifted</i>) di SLB Negeri Branjangan</p>	<p>memberikan motivasi dan pelatihan kerja, pemberian alat bantu ketunaan, lapangan pekerjaan, kebutuhan rehabilitasi, dan kebutuhan permodalan usaha.</p>
---	---	---	--

B. Kajian Teori

Teori pembelajaran merupakan perluasan teori pembelajaran perilaku tradisional. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1969). Teori ini menerima sebagian besar prinsip teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada efek isyarat pada perilaku dan proses mental internal. Jadi dalam teori pembelajaran sosial, kita akan menggunakan penjelasan penguatan ekstrinsik dan penjelasan kognitif internal untuk memahami bagaimana kita belajar dari orang lain.¹⁹

Teori pembelajaran sosial atau yang biasa dikenal dengan *observation learning*. Tokoh utama dari teori ini yaitu Albert Bandura. Dalam teori ini, arah pemikirannya dipengaruhi oleh karya Miller dan Dolar yang berjudul sosial *Learning and Imitation*.²⁰ Bandura mengemukakan bahwa perilaku seseorang bukan sekedar refleks otomatis dan stimulus, melainkan hasil

¹⁹ Murni Haryanto, dan Syaripah, *Op.Cit*, h.67-68

²⁰ Elga Yunuardo, Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI), *Jurnal Auladuna*, Vol.01 No. 02, 2019, h. 96

respon yang dihasilkan dari interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri.

Dalam teori ini Bandura mengemukakan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, orang memperoleh aturan, pengetahuan keterampilan dan sikap.²¹ Teori kognitif yang dikembangkan oleh akan berbenturan menegaskan bahwa faktor sosial, kognitif, dan juga perilaku, memakan peranan penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa harapan prestasi siswa faktor sosial berupa pengamatan siswa terhadap perilaku orang tua dan lingkungan.

Teori ini menekankan pentingnya kemandirian dalam prestasi. Anak yang berbakat seringkali memiliki motivasi intriksi yang tinggi dan mampu mengatur diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka. mereka memiliki keyakinan diri yang kuat dan mampu mengatasi hambatan dan kegagalan. Anak berbakat atau *gifted* dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa karena mereka berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak usia segitu sebenarnya tuntutan IQ nya itu hanya 91-110, tetapi anak yang berkebutuhan khusus (*gifted*) sudah ber IQ diantara 120-140 selayaknya orang dewasa. Dengan demikian penerapan teori belajar Neal Miller dan John Dollard dengan proses belajar anak *gifted* adalah metode yang disadari orang lain, masuk akal, dan tidak diragukan lagi lebih menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu cara terbaik untuk menunjukkan

²¹ Murni Haryanto, dan Syaripah, *Op.Cit*, h. 97

anak-anak berbakat, bujuklah mereka dari dalam diri mereka sendiri, bukan dengan bahaya atau umpan.²²

Anak *gifted* menjadi kepribadian dengan pembelajaran yang didapat dari orang tua pada anak melalui peniruan atau modellingnya.²³ Val Tiel berpendapat bahwa anak *gifted* dengan kecerdasan yang di atas rata-rata dalam proses belajarnya, anak *gifted* berperilaku atau bersikap terhadap modelingnya yang dimana ia mengalami lompatan kecerdasan dari fase ke fase yang lain. Proses peniruan atau *Modelling* anak *gifted* ini tidak bisa dikatakan perkembangannya mulus dari satu fase ke fase lainnya. Ia benar-benar mengalami lompatan-lompatan, dimana terkadang ada fase yang ia lewati dengan sangat cepat. Misalnya dalam menggambar. Jika seorang anak normal mulai menggambar pada usia empat tahun, ia secara bertahap mencapai perkembangan sempurna dalam tiga dimensi hingga usia enam tahun. Sedangkan anak berbakat tidak melalui perkembangan itu, mereka langsung melompat ke perkembangan tiga dimensi dengan lebih cepat. Ia bisa langsung menggambar apa yang dilihatnya dalam bentuk tiga dimensi.

Dari uraian kajian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran anak berbakat tidak semata-mata berkaitan dengan peran orang tua di sekolah sebagai jalur pendidikan formal, tetapi juga mencakup peran orang tua dalam mendidik anak berbakat agar menjadi anak berbakat. dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi kehidupan di masyarakat. Potensi anak berbakat tidak serta merta berkembang tanpa peran orang tua sebagai pengasuh, pendamping, perawat, guru dan sahabat yang berupaya untuk

²² Goleman Danie, *Emotional Intelligensi*. Jakarta : Gramedia Utama. 2001

²³ Ratna, P.T. & Widayat, I. W. (2012). *Perfeksionalisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMAN 5 Surabaya)*.

memenuhi segala kebutuhan anak berbakat agar dapat berkembang secara optimal baik lahir maupun batin.

Kaitannya peneliti melakukan kajian tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) memerlukan layanan khusus berupa pendidikan khusus (*special education*) karena siswa mempunyai hak untuk menerima layanan sesuai dengan kebutuhannya sehingga mereka dapat menerima layanan tersebut. dapat mengembangkan kemampuan dan ilmunya sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi untuk membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Dan juga karena teori ini melibatkan sejumlah aspek mulai dari konselor, guru, serta peserta didik. Bagi saya sangat menarik sekali apabila peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus (*gifted*).

a. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1999

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”

Adapun pakar Bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

Menurut Fenki Hikmawati menyatakan bahwa bimbingan ialah salah satu program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.²⁴

²⁴ Fenki Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang di situ, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, supaya orang yang dipimpin dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁵

Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Bimbingan Merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar seseorang atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan Konseling merupakan terjemahan dari “*Counseling*” yaitu bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara individu, yang dimana seorang (Konselor) berusaha membantu (Konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

Prayitno berpendapat bahwa, Konseling merupakan pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang lurus dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-

²⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*, Jakarta: Rineka Cipta (2024), 99.

masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku.²⁶

Jadi bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan pemberian bantuan dengan cara yang praktis dan tepat, yang dilakukan secara luar biasa oleh seorang ahli yang mempersiapkannya, sehingga masyarakat dapat memahami dirinya sendiri, keadaannya saat ini, dan dapat menempatkan dirinya dengan iklim yang akan membinanya. potensi mereka idealnya atas bantuan pemerintah sendiri dan bantuan pemerintah kepada masyarakat.²⁷

b. Macam-Macam Bimbingan dan Konseling

Di lihat dari masalah individu, ada empat macam bimbingan dan konseling yaitu:

1. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah arahan yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi persoalan-persoalan akademis, yaitu: menyelesaikan rencana pendidikan, memilih mata pelajaran, cara belajar, menyelesaikan tugas dan kegiatan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar, mengatur pendidikan lanjutan, dan sebagainya. lainnya.

2. Bimbingan Sosial-Pribadi

Bimbingan sosial-pribadi adalah arahan untuk membantu masyarakat dalam menanggulangi persoalan-persoalan sosial-

²⁶ Dewa Ketut Sukari, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

²⁷ Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 16.

individu. Masalah sosial-individu yang didelegasikan adalah masalah hubungan antara teman, pendidik dan staf, menentukan kualitas dan kapasitas diri, menyesuaikan diri dengan iklim pendidikan dan masyarakat di mana mereka tinggal, dan menyelesaikan konflik.

3. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah arahan untuk membantu masyarakat dalam menyusun, menciptakan dan menanggulangi persoalan-persoalan profesi, misalnya memahami posisi jabatan dan usaha, memahami keadaan dan kapasitas individu, memahami keadaan ekologis, penataan dan pengembangan vokasi, perubahan pekerjaan, dan berpikir kritis. permasalahan profesi yang dihadapi.

4. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga adalah upaya membantu individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga dalam menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma keluarga serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.²⁸

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Tujuan Umum Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya, tujuan pengarahan dan bimbingan secara keseluruhan adalah sesuai dengan sasaran pelatihan itu sendiri karena pengarahan dan bimbingan merupakan bagian penting dari sistem persekolahan. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989

²⁸ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offest,2012), hlm. 10-12.

tentang Sistem Sekolah Negeri disebutkan bahwa maksud pembinaan adalah pengakuan terhadap individu-individu Indonesia yang pandai serba bisa, yang mempunyai keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai pribadi yang terhormat, mempunyai informasi dan kemampuan, jasmani. dan kesejahteraan dunia lain, karakter yang baik. konsisten dan bebas, serta rasa kewajiban sosial dan publik.

Intinya arahan dan nasehat secara keseluruhan adalah untuk membantu masyarakat membina diri secara ideal sesuai dengan tahapan progresif dan kecenderungan jabatan yang dimilikinya (seperti kapasitas dan kemampuan dasar), landasan yang ada, (misalnya landasan keluarga, pelatihan, kesejahteraan ekonomi finansial), serta arah ekologi positif.²⁹

2. Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling

Secara khusus, arahan dan nasihat diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pengembangan mereka yang mencakup sudut pandang sosial individu, pembelajaran (skolastik) dan profesi.

a. Tujuan bimbingan dan kosenling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu adalah:

- 1) Memiliki kekuatan yang serius untuk melatih sisi jujur dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

²⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.114.

- 2) Memiliki mentalitas ketahanan terhadap individu yang berbeda agama, dengan memperhatikan dan menjaga hak dan komitmen satu sama lain.
- 3) Sesuai dengan ajaran agama yang anda anut, pahamiilah ritme kehidupan yang naik turun antara yang menyenangkan (hadiah) dan yang tidak menyenangkan (bencana).
- 4) Memiliki pemahaman dan pengakuan terhadap diri sendiri secara tidak memihak dan membantu, baik sesuai dengan kualitas maupun kekurangannya.
- 5) Sikap positif dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain itu penting.
- 6) Dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 7) Memiliki rasa kewajiban.
- 8) Dapat berkolaborasi secara sosial.
- 9) Dapat menentukan bentrokan baik di dalam maupun di luar..
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek belajar (akademik) adalah:

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin belajar, memperhatikan

semua pelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan pembelajaran.

- 2) Memiliki motif belajar sepanjang hayat yang tinggi.
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat dalam pelajaran, dan mempersiapkan ujian.
- 4) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan rencana pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal guna mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) terkait pekerjaan.
- 2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 3) Memiliki kemampuan membentuk identitas karir, dengan mengenali karakteristik pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang diperlukan, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

- 4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 5) Dapat membentuk pola karir yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka ia harus selalu mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir mengajarnya.
- 6) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Kesuksesan atau kenyamanan dalam berkarir sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat Anda. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, bidang pekerjaan apa yang mampu ia geluti, dan apakah ia tertarik dengan pekerjaan tersebut.³⁰

d. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan meliputi:

1) Layanan Orientasi

Layanan ini membantu konselor atau peserta didik untuk memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik baru, dan objek-objek yang perlu dipelajari, agar dapat beradaptasi dan memfasilitasi serta memperlancar perannya dalam lingkungan baru secara efektif dan berkarakter. Dengan layanan ini

³⁰ Yusuf & Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, hlm. 14-16.

konselor membantu klien bagaimana beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan barunya, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, sehingga klien merasa nyaman dan betah dalam lingkungan barunya.

2) Layanan Informasi

Bantuan ini membantu klien mendapatkan dan memahami berbagai data yang dapat digunakan dan menentukan pilihan untuk keuntungan mereka sendiri. Terlebih lagi, bantuan ini membantu klien mendapatkan dan memahami berbagai data individu, sosial, studi, panggilan/jabatan dan instruksi lebih lanjut. Membantu konseli agar dapat dengan mudah mendapatkan dan memahami berbagai data yang diperolehnya serta menyelesaikannya dengan mudah untuk mengambil keputusan yang terkoordinasi, terarah dan berwawasan luas.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pendistribusian Pelayanan penempatan dan pendistribusian adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau konselor mendapatkan penempatan dan pendistribusian yang tepat.

Hal-hal lain seperti kemampuan, bakat dan minat tidak tersalurkan sebagaimana mestinya, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan siswa atau konseli yang bersangkutan tidak dapat berkreasi dengan baik. Administrasi pengaturan dan peruntukan memberdayakan klien untuk berada pada posisi dan pengambilan keputusan yang tepat.

Khususnya membantu konseli mendapatkan situasi dan sirkulasi yang sesuai dalam konsentrasi pada perkumpulan, peminatan/lintas

penanganan minat, penyusunan proyek dan latihan ekstrakurikuler secara terkoordinasi, terarah dan cerdas.

4) Layanan Penguasaan Konten

Khususnya membantu konseli dalam menguasai substansi tertentu, khususnya kemampuan dan kecenderungan dalam mencapai sesuatu yang berharga dalam kehidupan baik di sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai tuntutan kemajuan dan bersifat arif, terhormat sesuai kemampuan spesialisasinya.

Bantuan ini dapat memberdayakan klien untuk membina dirinya yang ditunjukkan dengan mentalitas dan kecenderungan yang baik. Selain itu, bantuan ini membantu klien untuk menguasai substansi tertentu, terutama kemampuan atau kecenderungan yang berharga dalam kehidupan mereka seperti sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.

5) Layanan Konseling Perseorangan

Pilihan ini memberikan kesempatan kepada klien atau siswa untuk berbicara langsung dengan konselor secara langsung untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan pribadinya. Administrasi yang membantu klien/siswa mengatasi kekhawatiran mereka sendiri. Dengan bantuan ini, instruktur membantu klien dalam menyelesaikan masalah individu secara dekat dan pribadi secara eksklusif.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu membantu konseli dalam mengembangkan kemampuan pribadi, hubungan sosial, aktivitas belajar dan pengambilan keputusan, serta melaksanakan aktivitas tertentu sesuai dengan tuntutan karakter terpuji melalui dinamika kelompok.

Diskusikan bersama-sama pokok-pokok pembahasan yang menunjang kehidupan sehari-hari untuk pengembangan diri dalam pengambilan keputusan dan membantu konseli dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan dinamika kelompok.

7) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu membantu konseli dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji melalui dinamika kelompok.³¹

8) Layanan Konsultasi

Yaitu membantu konseli atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara atau tindakan yang perlu dilakukan terhadap pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji. Membantu konseli dalam memberikan bimbingan agar dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami klien.

³¹ Daryanto, Dan Farid, *Bimbingan Dan Konseling Panduan*, hlm. 57.

9) Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang berada dalam situasi tidak cocok satu sama lain. Dengan layanan mediasi, konselor berusaha membangun hubungan antar mereka, sehingga terhindar dari konflik lanjutan yang merugikan semua pihak.

Secara sederhana, layanan mediasi adalah layanan yang membantu klien menyelesaikan masalah dan meningkatkan hubungan di antara mereka.

e. Anak berkebutuhan khusus (*Gifted*)

1) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (*Gifted*)

Anak berkebutuhan khusus (*gifted*) atau yang sering disebut anak berbakat adalah anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa sebagai syarat utama, kreativitas yang tinggi, serta motivasi dan komitmen yang tinggi terhadap tugas. *Gifted* merupakan sebutan bagi individu yang mempunyai IQ atau tingkat kecerdasan lebih dari normal, yaitu IQ antara 120-140. Jadi anak berbakat adalah anak yang mempunyai IQ antara 120-140 serta mempunyai kreativitas, motivasi dan komitmen yang tinggi.

Dengan kecerdasan yang luar biasa, sangat memprihatinkan jika kecerdasan tersebut tidak dioptimalkan hanya karena pola pengasuhan yang salah. Akan sangat besar manfaatnya bagi anak itu

sendiri dan bagi masyarakat apabila potensi yang tinggi ini dapat dipertahankan dan kemampuannya dimanfaatkan.

Bakat atau keberbakatan diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum maupun khusus) dan bakat sebagai bakat khusus, misalnya dalam bidang musik atau seni rupa. Bakat-bakat tersebut, baik yang potensial maupun yang sudah terealisasi, meliputi:

- a) Kemampuan intelektual khusus
- b) Kemampuan akademik khusus
- c) Kemampuan berpikir kreatif-produktif
- d) Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- e) Kemampuan psikomotorik atau kinetik
- f) Kemampuan psikososialisasi atau bakat kepemimpinan.

Dapat dipahami bahwa bakat merupakan suatu potensi bawaan atau kemampuan alamiah yang perlu diasah atau dilatih kembali sehingga dapat menjadi suatu kemampuan, keterampilan dan keahlian.

2) Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (*Gifted*)

Dibandingkan dengan anak normal, anak berbakat lebih pendiam, lebih reflektif, dan lebih melihat ke dalam. Singkatnya, mereka umumnya menunjukkan kecenderungan melebihi anak-anak normal.

Ciri-ciri Anak Berbakat menurut Paul Brandwein antara lain:

- a) Di luar sekolah, sebagian besar cenderung melakukan olahraga individu.
- b) Sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca dan aktivitas intelektual lainnya, mengerjakan pekerjaan rumah, mendengarkan musik, kelompok kegiatan sekolah dan sebagainya.
- c) Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk proyek individu yang diprakarsai sendiri.
- d) Cenderung bermain musik klasik, catur, bridge dan serius membaca bahasa klasik, mengerjakan teka-teki silang.
- e) Cenderung membaca majalah yang serius.
- f) Di sekolah kamu lebih aktif berdiskusi.
- g) Kebanyakan membeli buku untuk perpustakaan pribadi mereka.
- h) Hampir tidak pernah mengalami kesulitan dengan guru atau masalah kedisiplinan di sekolah.
- i) Hampir semua orang tuanya mempunyai pendidikan tinggi.³²

3) Pengertian Program Pengayaan (*Enrichment*)

Secara umum Program pengayaan (*Enrichment*) dapat diartikan sebagai kegiatan atau pengalaman peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang telah ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan Program pengayaan merupakan kegiatan yang memiliki

³² Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, hlm. 41.

kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugasnya.³³

Adapun menurut Prayitno, Program pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk bisa memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.³⁴

Program pengayaan adalah kebutuhan strategis dalam meningkatkan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus meningkatkan kualitasnya, tetapi apabila peserta didik tidak diberikan tugas maka tidak akan menimbulkan motivasi/dorongan sehingga membuat peserta didik menjadi malas.

Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilan serta lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang dipelajari.

- 4) Alternatif Sistem Pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus (*Gifted*)

³³ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2012, h. 186

³⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008, h. 258.

Macam-macam program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Pengayaan adalah perkembangan anak dengan memberikan tambahan kesempatan dan fasilitas belajar yang bersifat vertikal (*intensif*, pendalaman) dan horizontal (*ekstensif*, perluasan). Pengayaan diberikan kepada anak setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan kepada anak di kelasnya. Pengayaan dapat diberikan seperti tugas perpustakaan, belajar mandiri, proyek penelitian, studi kasus dan lain sebagainya. Jadi, dalam model pengayaan ini anak mendapatkan pembelajaran tambahan sebagai pengayaan. Pengayaan ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal cara ini untuk memperdalam salah satu atau sekelompok mata pelajaran tertentu. Anak diberi kesempatan untuk aktif memperdalam ilmu pengetahuan yang disenangi, sehingga menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Secara horizontal anak diberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan dengan tambahan atau pengayaan yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajari.
- b) *Akselerasi* merupakan suatu cara penanganan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk naik kelas dengan cara melompat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.

c) Pengelompokan Khusus dilakukan secara khusus atau sebagian, yaitu dikumpulkannya sejumlah anak berbakat dan diberi kesempatan untuk secara khusus memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan potensinya.³⁵

5) Identifikasi anak berkebutuhan khusus *gifted* (berbakat)

Guru perlu mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus (*gifted*). Secara umum, ada beberapa langkah sederhana yang dilakukan guru untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di sekolah. Langkah sederhana ini terdiri dari 4 identifikasi antara lain:

a) Identifikasi prestasi siswa

Anak berbakat ditandai dengan prestasi kelas 1 yang sangat baik, ulangan harian yang selalu di atas rata-rata, dan point token (poin yang didapat anak jika melakukan kegiatan positif) baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

b) Identifikasi respon siswa

Anak berbakat diidentifikasi dari respon siswa di kelas yang lebih dari perkembangan psikologisnya (cenderung lebih dewasa, matang, emosinya stabil, lebih responsif secara kognitif)

c) Identifikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, hlm.104.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru dapat melihat siswa yang kemampuannya sangat menonjol dibandingkan teman sebayanya. Berdasarkan kemampuan luar biasa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, guru kemudian melakukan observasi lebih lanjut terhadap nilai ulangan harian dan proses pembelajaran.

d) Identifikasi melalui tes IQ

Ada juga guru yang mengidentifikasi anak berbakat dari seleksi tes IQ, ada juga sekolah yang menyelenggarakan tes IQ kepada siswanya di awal masuk sekolah. Selanjutnya dari tes IQ ini, kemampuan anak khususnya kemampuan akademik dipantau lebih lanjut. Jika hasil tesnya sesuai dengan kemampuan akademiknya, menurut guru, anak tersebut dianggap termasuk anak berbakat.³⁶

6) Perbedaan *Gifted*, *Bright* dan *Superior Child*

Anak-anak yang mempunyai wawasan lebih baik dari yang diharapkan dapat disusun menjadi tiga kelompok, seperti diungkapkan Sutratina Tirtonegoro, antara lain; Prevalen, Berbakat dan Virtuoso. Ketiga perkumpulan anak muda tersebut memiliki lapisan ilmu yang berbeda-beda.

³⁶ Sugiharto dkk, hlm 19

a) Genius

Anak-anak yang disebut prodigies adalah anak-anak muda yang mempunyai ilmu yang luar biasa, dimana mereka mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai luar biasa tinggi. IQ-nya (tingkat kecerdasan) meningkat dari 140 menjadi 200. Anak-anak muda yang virtuoso memiliki sifat-sifat positif termasuk; Sangat imajinatif, sangat mendasar, suka menelaah, mempunyai banyak pemikiran dan memiliki daya refleksi yang cemerlang. Atribut negatif dari anak-anak virtuoso meliputi; Ia sulit bergaul, lebih suka menyendiri karena sedang mengerjakan penelitiannya, mempunyai temperamen tinggi yang menyebabkan ia bereaksi cepat (emosional), mempunyai kecenderungan hanya mementingkan diri sendiri (egois), dan sulit bergaul. menerima pendapat orang lain.

b) *Gifted*

Anak *gifted* adalah anak yang tingkat IQ (tingkat kecerdasannya) berkisar antara 130 dan 140. Selain memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, bakatnya juga sangat terlihat, misalnya; pertunjukan, kemampuan dalam ekspresi melodi, dan ahli dalam menggerakkan masyarakat. Anak berbakat memiliki atribut antara lain; memiliki minat pada sains, menghargai penelitian, menghargai pertemuan, dan memiliki bidang kekuatan untuk dan tertarik.

c) *Superior Child*

Anak-anak muda yang tak tertandingi memiliki tingkat wawasan dari 110 hingga 130 sehingga prestasi belajar mereka sangat tinggi. Saya memiliki kualitas yang digerakkan oleh anak-anak muda yang tak tertandingi termasuk; dapat membaca lebih awal, menonjol dari teman, dan dapat menyelesaikan jadwal sehari-hari.³⁷



³⁷ Nandi Warnandi, "*Layanan Pendidikan Anak Berbakat di Sekolah Dasar,*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Kependidikan Institusi Keguruan dan Kependidikan Bandung, (2005). Hlm 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yakni kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki guna memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subyek, penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara komperhensif serta dalam bentuk kata-kata melalui deskripif dan menggunakan bahasa dalam suatu konteks khusus secara alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.³⁸

Penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penulis ingin lebih mendalami pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti menentukan lokasi penelitian di SLBN Branjangan Jember, yang beralamatkan di Jalan Branjangan No.1 Semanggu Bintaro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Adapun penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan kesesuaian topik dan fokus penelitian yang dianggap tepat oleh peneliti untuk penelitian.

³⁸ Ismail Nurudin dan Sri Hartani, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 75.

C. Subjek Penelitian

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹ Dalam mendukung data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkan data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu menentukan jenis dan sumber informasi yang diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan dan bagaimana informasi tersebut dilihat sehingga dapat diverifikasi keakuratannya. Berikut yang digunakan sebagai sumber data adalah diberbagai pemangku kepentingan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*), yaitu:

1. Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd (Kepala Sekolah)
2. Ibu Fanny Megasari, S. Pg (Guru BK/ABK)
3. Ibu Vivin Handayani, S. Pd (Konselor Kelas)
4. Anuraga Wicaksono (Anak *gifted*)
5. Ibu Siti Musyarrahah (Orang Tua)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara cermat dan mencatat secara sistematis.

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, yaitu peneliti hanya mengamati objek penelitian di SLBN Branjangan Jember tanpa terlibat dalam kegiatan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses yang terjadi dan mengumpulkan data yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atas suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi non-standar seperti interpretasi yang tidak biasa, pengecualian dan penyimpangan.⁴⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang cukup mendalam karena terdapat kombinasi antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang ada. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti lebih fokus ketika mengajukan pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun apabila peneliti kurang puas dengan informasi yang diperoleh dari informan sehingga pada akhirnya peneliti memperoleh data yang mendalam dan valid. Orang-orang yang diwawancara pun tidak lepas dari pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada latar belakang mereka. Sedangkan objek wawancara dalam penelitian

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 231.

ini adalah guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SLBN Branjang Jember. Dan fokus penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan terhadap anak berkebutuhan khusus (*gifted*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), maupun karya monumental yang kesemuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴¹

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, valid dan tidak berdasarkan perkiraan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia (peneliti) sebagai instrumennya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLBN Branjang Jember. Dalam proses dokumentasinya, peneliti dapat mengamati proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan memotret berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru

⁴¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.178.

BK (Bimbingan dan Konseling) di SLBN Branjangan Jember sebagai pelaksana dan yang memahami layanan bimbingan dan konseling.

E. Analisis Data

Analisis data adalah cara memperoleh informasi melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang disebut dengan analisis data. Artinya mengelompokkan data ke dalam beberapa klasifikasi, mendeskripsikannya secara utuh, merangkai data tersebut ke dalam aspek-aspek tertentu guna memilih objek kajian dan menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh individu dan individu lainnya.⁴²

Analisis data deskriptif merupakan jenis analisis yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fenomena atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau verifikasi data merupakan langkah-langkah pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan melalui wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian data lebih lanjut yang diperlukan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengkualifikasi beberapa hal, misalnya rangkuman, memusatkan perhatian pada topik-topik penting dan mencari tema serta pola untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai

⁴² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2022), 132.

informasi yang dipilih dan juga memudahkan peneliti memperoleh informasi lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian informasi adalah proses penggabungan data menjadi satu, proses menganalisis informasi yang diperoleh dari penyajian dan/atau tindak lanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan menganalisis data kemudian memverifikasi informasi berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, menarik kesimpulan dari seluruh bahan penelitian Kajian Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus (Berbakat).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dalam penelitian guna mengetahui kredibilitas data yang ditemukan di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yakni salah satunya adalah triangulasi.⁴³ Dalam hal ini penulis menggunakan dua metode triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber yaitu pengecekan terhadap keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada dengan permasalahan yang sama. Yang didapatkan dari triangulasi ini peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pengecekan data dari sumber yang telah diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekola, guru BK/ABK,

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember UIN KHAS Jember Press)

48..

anak *gifted*, dan orang tua serta tidak berhenti dari situ peneliti juga melakukan triangulasi dengan sumber data dengan cara mengecek data wawancara terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*). Sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan terhadap keabsahan data dengan cara mengecek data dari teknik yang berbeda dengan sumber yang sama, sehingga peneliti dapat mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.⁴⁴ Peneliti melakukan pencarian sumber data terkait dengan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) dengan cara wawancara setelah itu peneliti juga membandingkan dengan yang ada di lapangan, dan ternyata disimpulkan didapatkan bahwa adanya keselarasan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pembahasan ini menjelaskan proses penelitian, dimulai dengan pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan.⁴⁵ Adapun tahap yang penulis ditempuh dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informasi

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274.

⁴⁵ Moleong, J Lexy, 127.

e. Memahami etika

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah di persiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*gifted*) di SLB Negeri Branjangan Jember.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data dalam penyelesaiannya menggunakan subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Branjangan

Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, sebelumnya merupakan sekolah berbasis biaya pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Sekolah Luar Biasa Jember (YSLB) yang didirikan pada tanggal 10 November 1979. Pendirian SLB Branjangan dipimpin oleh Taksi PMI. Jember yang dipimpin oleh Dr. Soenarjo yang pada saat itu juga menjabat sebagai pengurus lembaga, sekretarisnya Bapak H. M. Ihsan, dan pengurus sehari-harinya Bapak H. Syahri.

Awalnya SLB ini terletak di Jalan Bungur, Kota Gebang, Kec. dengan menyewa rumah di Patrang. Pada waktu itu disebut SLB-ABC Jember, yang dipimpin oleh empat orang pendidik, yaitu Bapak Tamzin sebagai Ketua, dan tiga orang pengajar yang berbeda, yaitu Ibu Mubarakah, Ibu Ambarwiyah, dan Bapak Fanani. Pada tahun 1981 SLB ini berpindah ke SD Inpres yang berkembang di Jalan Imam Bonjol (sekarang dekat SLB YPAC Jember). Pada waktu yang hampir bersamaan, SLB mendapat bantuan lahan dan bantuan bangunan yang terletak di Jalan Java.

Kemudian pada tahun 1986, pada siklus kemajuan, mendapat bantuan lagi dari Rule Government. Pak Soerjadi adalah Bupati Jember saat itu, dan tanahnya berupa tanah. Kemudian mendapat bantuan dari 3 kota, pada tahun 1987 dari Dutch Express Ladies' Association.

Bangunan tersebut digunakan sebagai ruang belajar, dan juga dijadikan tempat tinggal pada tahun 1991. Pada tahun ini, SLB-ABC mulai dibangun dengan setiap kantor menjadi 3 sekolah, yaitu SLB-A yang dipimpin oleh Drs. Wahyono, SLB-B dipimpin oleh Drs. Achmad Sudiyono, SLB-C dipimpin oleh Drs. Tamzun.

Kemudian pada tahun 2019, SLB-A dipimpin oleh Ibu Arida Chiorun Nisa, M.Pd, SLB-B dipimpin oleh Ibu Sri Mustaina, S.Pd. kemudian SLB-B dan Ketidakseimbangan Mental dijalani oleh Ibu Jariyatur Robiah S.Pd, sedangkan SLB-C dijalani oleh Ibu Tutik Pujiastuti S.Pd yang pada saat itu sedang dalam tahap perbaikan. Ketiga institusi tersebut akan berfungsi sebagai sekolah negeri pada tahun 2020.

Pak Suhartono, selaku Kepala Bidang Peningkatan Kurikulum Adat pada Badan Pengajaran Umum Jawa Timur menuturkan, sebagai sekolah negeri, setiap kewajiban dalam mengerjakan sifat pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus merupakan kewajiban pemerintah. Dengan rencana pendidikan yang tepat yang dapat menciptakan era yang bebas dan kejam dalam dunia pendidikan, staf pengajar diharapkan dapat meningkatkan kemajuan pendidikan siswa.

Sementara itu, Ibu Arida Choirun Nisa, Pimpinan SLB Negeri Branjangan, menyatakan siap memasuki masa kemajuan dari sekolah swasta ke sekolah negeri. khusus berkaitan dengan bagian Sumber Daya Manusia (SDM) SLB Negeri Branjangan. Sebelumnya berada dalam tanggung jawab suatu perkumpulan atau lembaga, sekarang menjadi suatu

organisasi atau bagian dari Perwakilan Utama, dalam hal ini Badan Instruksi Pemerintah Umum Jawa Timur.⁴⁶

2. Profil Sekolah

SLB Negeri Branjangan terletak di Jalan Branjangan Kota Jember yang memiliki akreditasi Kelas A dengan menggunakan Kurikulum K-13 yang dimodifikasi. Selain itu, SLB Negeri Branjangan juga menawarkan program atau kegiatan yang sangat beragam, antara lain kependuan, membatik, kuliner, pijat, kecantikan, kerajinan tangan, dan merangkai bunga. Jangan lupakan pendidikan karakter dari sekolah yaitu bimbingan dan konseling, pelatihan disiplin, pelatihan OSN, kegiatan sosial dan kemasyarakatan, bimbingan membaca dan menulis Al-Quran, bimbingan karakter dan akhlak. Prestasi yang diraih siswa SLB Negeri Branjangan adalah Juara I Lomba Puisi Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 dan Guru Berprestasi pada Lomba Guru Kreatif yang berhasil meraih Juara III tahun 2018.⁴⁷

3. Visi, misi, motto dan tujuan SLB Negeri Branjangan Jember

Adapun Visi, misi, motto dan tujuan SLB Negeri Branjangan Jember, sebagai berikut:

⁴⁶ “SLB Negeri Branjangan Jember,” Sejarah SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember 2023”

⁴⁷ “SLB Negeri Branjangan Jember,” Profil SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember 2023”

a. Visi

Menjadikan siswa yang berkepribadian terhormat, bebas, dominan, mampu, berusaha.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah melakukan beberapa langkah yang tertuang dalam misi, sebagai berikut:

- 1) Menjadikan iklim yang ketat dan sosial dalam kerjasama dan pembelajaran sehari-hari.
- 2) Memberikan informasi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Mengkaji dan membangun kemampuan seluruh warga sekolah.
- 4) Membekali siswa dengan kemampuan hidup di arena publik.
- 5) Mendorong atau mendukung mahasiswa untuk menjadi pebisnis atau pebisnis.

c. Motto

SLB Negeri Branjangan memiliki mutu, berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil dan usaha.

d. Tujuan

- 1) Membantu menuntaskan program wajib belajar 12 tahun bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk penerimaan peserta didik baru dengan memperhatikan guru-siswa dan pusat sumber pendidikan inklusif.
- 2) Meningkatkan mutu layanan pendidikan khusus pada seluruh satuan layanan pendidikan khusus dan layanan pendidikan khusus.

- 3) Meningkatkan fungsi SLB Negeri Branjangan Jember, sebagai pusat sumber pendidikan inklusif dan produksi/distribusi naskah brille.
- 4) Meningkatkan fungsi SLB Negeri Branjangan Jember, sebagai pusat bengkel PK.
- 5) Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mendukung kelanjutan pelaksanaan SLB Negeri Branjangan Jember.
- 6) Menyelenggarakan klinik terapi yang meliputi: Identifikasi, pengkajian dan intervensi dini.⁴⁸

4. Data peserta didik SLB Negeri Branjangan Jember Tahun 2023/2024

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SLB Negeri Branjangan Kabupaten Jember

Kelas	A		B		C		D		AUTIS		JUMLAH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
I	3	1	1	-	1	1	-	-	6	-	11	2	13
II	1	-	1	-	7	-	-	1	2	1	11	2	13
III	-	1	3	1	1	1	1	-	-	-	5	3	8
IV	4	-	1	-	-	-	-	-	3	-	8	-	8
V	1	-	1	1	4	1	1	2	1	1	8	5	13
VI	1	1	2	2	3	1	-	2	3	1	9	7	16
VII	3	-	2	3	1	1	-	-	8	1	14	5	19
VIII	-	1	1	1	3	3	-	-	1	1	5	6	11

⁴⁸ "SLB Negeri Branjangan Jember," Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Branjangan Kabupaten 15 Jember 2021"

IX	-	-	3	1	3	4	-	-	1	-	7	8	12
X	-	3	2	2	3	3	-	-	2	-	7	8	15
XI	2	1	-	-	1	1	-	-	5	1	8	3	11
XII	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	2	1	3
JML	15	9	18	11	27	16	2	5	33	6	96	47	142

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan pusat pemeriksaan, pencipta yang dipimpin langsung menemui para saksi. Selain itu, untuk mencari informasi pendukung pencipta juga melengkapi persepsi dan dokumentasi dengan langsung menuju area pemeriksaan. Berikut gambaran dan penelusuran informasi yang didapat:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Gifted*) di SLB Negeri Branjangan Jember.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pada tahap ini spesialis menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian membatasinya pada titik fokus pemeriksaan. Kemudian informasi yang telah dikumpulkan diperiksa secara lengkap dan mendasar untuk memperoleh data yang tepat. Hasil pertemuan-pertemuan yang telah diarahkan sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan bimbingan di SLB Negeri Branjangan Jember tidak lepas dari interaksi pelaksanaan,

teknik, dan penilaian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan beberapa fokus untuk memahami pelaksanaan pengarahannya dan bimbingan administrasi bagi generasi muda berkebutuhan khusus (*Gifted*) di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjang Jember.

- a. Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan (*gifted*) di SLB Negeri Branjang Jember dilaksanakan secara advokasi. Penjelasan dari Ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah:

“Ada program-program khusus, dibuatkan programnya selama 6 bulan kira-kira apa yang menjadi titik tumpunya. Disini SLB Negeri Branjang tetap ada yang namanya membutuhkan bimbingan dan konseling. Utamanya bagi anak-anak yang mengalami kenakalan remaja seperti anak A anak B sedangkan kalau untuk anak autis, tunadaksa tidak sampai seperti itu hanya kejurusan tertentu⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Fanny selaku guru BK, menyatakan:

“Program pendidikan bagi anak berkebutuhan (*gifted*) ada 3 alternatif, di antaranya itu adalah Pengayaan (*Enrichment*) yaitu Dengan memeriksa siswa untuk mencapai norma-norma konten dan prinsip-prinsip kemampuan lulusan, pelaksanaan atau pengalaman yang berkembang harus dibuat menjadi instituitif, mengharumkan, menyenangkan, menguji, mendorong siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan pintu terbuka yang memadai untuk mengemudi, imajinasi dan otonomi sesuai keinginan mereka. hadiah. atau sebaliknya minat dan kemajuan fisik dan mental anggota yang khusus diperuntukkan bagi siswa yang memiliki pengetahuan luar biasa, termasuk anak-anak berbakat.⁵⁰

⁴⁹ Ibu Farida Intan Arrochim, S,Pd (Kepala Sekolah SLB Negeri Branjang), diwawancarai oleh Penulis, Jember , 09 Oktober 2023.

⁵⁰ Ibu Fanny Megasari, S. Pg (Guru bk yang mendampingi A), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2023.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, memang guru BK melakukan beberapa proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*).⁵¹

Adapun tugas dan fungsi seorang konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir anak berkebutuhan khusus (*gifted*), hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Fanny selaku guru bk dan konselor kelas menyatakan bahwa:

“Tugas dan fungsi guru konselor disini sudah memiliki kemampuan untuk mengkonselingi anak-anak karena kita sudah disekolahkan sudah dikuliahkan pastinya sudah dibekali dasar-dasarnya. Jadi, tugas konselor kalau ada anak misalkan dia itu marah atau dia merasa badmood atau waktu dalam pembelajaran dia tidak nyaman. biasanya kita selangi sama permainan atau tidak kita kasih kesenanganya dia. Misalkan mas aga itu berbicara (“Bu fanny mas aga cape”) dan saya menjawab (“Oke mas aga mau apa dulu ini? Mas aga mau nulis dulu? Jadi biarkan dia itu senang dulu setelah senang baru kita arahkan ke pembelajaran. Kalau seharian ini anak-anak tidak mau belajar tidak apa-apa. Didalam permainan menulis atau apapun itu kita omongin (“Mas aga besok kita harus belajar ya?) Karena kalau tidak belajar nanti jadi anak bodoh dll, sebisa mungkin kita bisa kasih contoh juga). Untuk fungsi Saya mendasarkan pada 9 fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi.⁵²

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Intan selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Bimbingan dan konseling di SLB Negeri Jember ini berkaitan juga dengan visi-misi bermutu, jadi singkatan bermutu itu berakhlak mulia yang dimana nanti itu akan berhubungan dengan bimbingan dan konseling, konseling itu perilaku pastinya

⁵¹ Observasi, Jember 16 Oktober 2023.

⁵² Ibu Fanny Megasari, S. Pg (Guru BK yang mendampingi A), Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2023.

ada hubungannya sama visi-misi di sekolah SBL Negeri Branjangan Jember.”⁵³

Hal ini didukung dengan hasil observasi, bahwa cara guru membimbing adalah dengan mendampingi siswa dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru bimbingan memberikan pelayanan kepada anak berbakat di kelas untuk mencapai visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil, berkarakter wirausaha dan juga visi misi bimbingan dan konseling yaitu mewujudkan diri yang optimal. -pembangunan dan kemandirian dengan hakikat kemanusiaan. sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia dan alam semesta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fanny selaku guru pembimbing kelas, beliau menyatakan:

“Di dalam bimbingan dan konseling kita tekankan apa yang dia inginkan, misalkan dia lebih cenderung ke dalam 3 aspek yaitu: matematika, bahasa inggris dan computer. Dan dalam bimbingan dan konseling terdapat 9 layanan, antara lain layanan orientasi, informasi, penempatan dan distribusi, penguasaan konten, konseling hubungan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Baiklah, beberapa layanan tersebut saya gunakan tergantung dari permasalahan anak berbakat tersebut, misalnya saja anak berbakat terkadang mengalami penurunan motivasi belajar, maka saya menelpon anak tersebut dan memberikan layanan konseling individu. dan juga disaat beberapa anak *gifted* mau ikut lomba maka saya memberikan layanan bimbingan kelompok agar anak lebih semangat lagi”.⁵⁴

⁵³ Ibu Farida Intan Arrochim, S. Pd (Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2023.

⁵⁴ Ibu Fanny Megasari, S. Pg (Guru BK yang mendampingi A), Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2023.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan anak *gifted* yang bernama Anuraga Wicaksono, iya menyatakan :

“Iya, saya pernah diberikan layanan oleh ibu fanny. karena saya pernah nilai saya turun, terus ditanya mengapa nilai saya turun, apa penyebabnya dan saya di kasih saran dan masukan agar saya mempunyai motivasi belajar yang lebih giat lagi agar nilai saya tidak turun lagi melainkan nilai saya meningkat.”⁵⁵

Dan ada layanan bimbingan dan konseling tambahan khusus bagi anak *gifted* untuk pengembangan diri dan kreatifitas, Ibu Fanny menyatakan :

“Biasanya ada layanan bimbingan tambahan klasikal dengan guru bk senior jadi guru senior memberi arahan yang nantinya bisa kita terapkan dan emang guru seniornya ini sesama guru disini yang lebih pengalaman (lebih lama) jadikan ada guru-guru bk yang lebih tau karakter si anak”⁵⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang guru bk memberikan layanan terhadap anak *gifted*, dan ada juga bimbingan tambahan yang dilakukan oleh guru senior yang dilakukan sehabis jam 9:30 sampai jam 11:00.⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai Ibu Siti Musyarrahah, selaku wali murid yang melihat perkembangan anaknya secara langsung di rumah setelah diberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Beliau menyatakan:

“Alhamdulillah untuk perkembanganya aga sikap percaya dirinya aga meskipun di luar sekolah berani kemana-kemana sendiri berangkat ngaji sendiri ke musholla, sholat 5 waktu itu dia berangkat sendiri ke musholla buat ikut jamaah tidak saya

⁵⁵ Anuraga Wicaksono, anak *gifted*, wawancara langsung, 20 Oktober 2023.

⁵⁶ Ibu Fanny Megasari, S. Pg (Guru BK yang mendampingi A), Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2023.

⁵⁷ Observasi di kelas SLB Negeri Branjangan (05 November 2023)

antar. Dari kecil aga itu sudah gampang ngajarnya misalkan ngajarin dia belajar membaca, menulis dan menghitung itu lebih cepat. Kalau anaknya suka sama pelajarannya cepat nangkap dulu sebelum di bintoro masuk sekolah reguler, sekolah-sekolah sd biasa tepatnya dulu di SD Kebonsari 05, kelas 1 sampai kelas 4 terus, kelas 4 pertengahan itu saya pindahkan ke bintoro.

Dan kegiatan sehari-hari pagi hari berangkat ke sekolah habis itu pulang sekolah aga nonton tv sehabis nonton tv makan siang setelah itu tidur, bangun tidur istirahat sebentar habis itu berangkat ngaji tiap harinya seperti itu, habis ngaji tidak main hp karena saya batasi hari Jum'at pulang sekolah sampai hari minggu itu saja itupun jum'at sampai maghrib itu berhenti, sabtu kan sekolahnya libur bole main hp lagi sampai maghrib habis sholat isya' baru bole main hp lagi cuma weekend aja main hpnya. Kalau misalkan ada pr dari sekolah, habis sholat ashar atau biasanya sebelum maghrib kerjain pr anaknya, anaknya dari kecil sudah nurut dan displin misalkan disuruh tidur tapi kalau belum jam 9 disuruh tidur dia tidak bakalan tidur karena jam tidurnya jam 9 malam baru tidur dia. Misalkan anaknya buat kesalahan terus saya cuma diem pasti aga sudah paham kalau saya sedang marah itu sudah tidak bakal di ulangin lagi sama aga.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi pernyataan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi. Untuk itu peneliti akan menganalisis pelaksanaan pengarahannya dan bimbingan terhadap generasi muda berkebutuhan khusus (berbakat) di SLB Negeri Branjangan Jember.

Dari hasil pertemuan, persepsi dan pendokumentasian mengenai pemberian bimbingan dan bimbingan yang diterapkan pada generasi muda berkebutuhan luar biasa (*gifted*), para pendidik BK menerapkan pemberian bimbingan perorangan dan pemberian bimbingan tambahan dengan bimbingan tradisional. Mulai dari hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi hingga mengetahui pelaksanaan arahan dan pembinaan

⁵⁸ Siti Musyarrahah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023.

administrasi yang dilaksanakan. bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLB Negeri Branjangan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Vivin sebagaimana berikut:

“Dalam melaksanakan bimbingan konseling individu, saya terlebih dahulu bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran dan wali kelas untuk mendapatkan informasi. Setelah saya mendapat informasi masalahnya, barulah saya melakukan administrasi pengarahannya. Karena anak berbakat mempunyai masalah yang lebih sedikit dibandingkan yang lain. anak-anak, saya menawarkan layanan konseling tatap muka yang khusus disesuaikan dengan kebutuhannya. Guru bimbingan dan konseling bertugas mengidentifikasi permasalahan siswa dan melaksanakan pelaksanaan layanan konseling individual secara tatap muka. Kemudian, pengarahannya dan pendidik pemberi nasihat memberikan perlakuan dengan menggunakan tata cara pengarahannya yang sesuai dengan kepentingan siswa yang dilakukan secara dekat dan personal antara pengajar dan pembimbing dengan siswa.” Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana berperilaku bertanggung jawab.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fanny selaku wali kelas sekaligus guru BK menyatakan:

“Memang untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memerlukan bantuan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk memperoleh data siswa tentang anak berbakat, karena guru bimbingan dan konseling tidak mengetahui pembelajaran, sosial dan karir. permasalahan anak berbakat di kelas, setiap semester tengah guru mata pelajaran dan guru mata pelajaran termasuk saya mengadakan pertemuan. Dan itu membahas tentang masalah sosial, pembelajaran dan karir siswa. "Ketika salah satu anak berbakat mengalami suatu masalah, umumnya terjadi penurunan mata pelajaran. nilai, guru bimbingan dan konseling mencatat anak dan memanggilnya untuk melakukan konseling individu yang dilakukan secara tatap muka.”.⁶⁰

⁵⁹ Ibu Vivin Handayani, S. Pd. konselor kelas, diwawancara langsung, 09 Oktober 2023.

⁶⁰ Ibu Fanny, S. Pg (Guru BK yang mendampingi A), Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2023.

Selain layanan konseling individual, guru BK juga memberikan layanan tambahan dengan bimbingan klasikal yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 09.30 untuk pengembangan diri. dan kreatifitas anak *gifted*, dalam pelaksanaan layanan tambahan Ibu Vivin menyatakan :

“Saya masuk ke dalam kelas dan memberikan materi kepada anak untuk melaksanakan layanan tambahan dengan bimbingan klasikal. Sebelum saya bagikan materinya, saya menyusun strategi pelaksanaan bimbingan konseling (RPBK) yang sesuai dengan kreativitas dan pengembangan diri anak berbakat. Tepat pukul 09.30 saya mempunyai rencana kelas, khususnya dengan memberikan materi seperti pendidik mata pelajaran, namun materi yang saya berikan sebagai instruktur senior dan pembimbing ditujukan untuk pembinaan diri dan daya cipta anak-anak yang terampil.⁶¹

Sesuai dengan konsekuensi persepsi, instruktur pengarah dan pembimbing mempunyai rencana kelas setiap hari Jumat, ia memberikan materi dan arahan kepada anak-anak berbakat. Pendidik BK membuat pengaturan pelaksanaan pengarah dan bimbingan (RPBK) sebelum memasuki kelas.

Seperti yang ditunjukkan oleh persepsi, pendidik pengarah dan bimbingan bekerja sama dengan instruktur mata pelajaran dan instruktur wali kelas untuk mencapai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat. Setiap pertengahan semester para guru wali kelas dan guru mata pelajaran mengadakan pertemuan di mana mereka berbicara tentang masalah persahabatan, pembelajaran dan profesi untuk anak-anak berbakat. Terlebih lagi, ternyata sang pendidik pengarah dan pembimbing disebut sebagai anak berbakat yang sedang

⁶¹ Ibu Vivin Hndayani, S. Pd. konselor kelas, diwawancara langsung, 09 Oktober 2023.

menghadapi kendala dalam pembelajarannya dan memberikan layanan pengarahannya individu.

Dokumentasi pertemuan antara kepala sekolah, konselor bimbingan, dan wali kelas, serta antara guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan konseling individual, memperkuat temuan wawancara dan observasi.

Dari hasil pertemuan, persepsi dan pendokumentasian dalam pelaksanaan pengarahannya dan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*), cenderung beralasan bahwa pelaksanaan pemberian bimbingan individu dilakukan secara tatap muka melalui pengarahannya dan bimbingan pendidik yang membedakan masalah pelajar. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pengarahannya yang sesuai dengan kepentingan siswa, yaitu dilakukan secara tatap muka antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa, kemudian diberikan pemahaman dan pengarahannya dari instruktur pengarahannya dan pengarahannya untuk mencegahnya. Selanjutnya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda, dan melaksanakan layanan tambahan dengan bimbingan klasikal/tradisional, guru Bimbingan dan Konseling membuat RPBK terlebih dahulu, kemudian guru masuk ke dalam kelas untuk memberikan materi dan pengarahannya kepada anak-anak berbakat supaya siswa mendapatkan kemajuan diri dan imajinasi.

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap sebelumnya terdapat penemuan-penemuan informasi yang diperoleh melalui data dan analisis data pada saat penelitian di SLB Negeri Branjangan Jember. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah pertemuan, persepsi dan dokumentasi, dalam satu segmen sesuai dengan fokus penelitian:

bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (berbakat) di SLBN Negeri Branjangan. Pertunjukannya seperti berikut ini:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLB Negeri Branjangan Jember

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara pada anak berkebutuhan khusus (*gifted*) memerlukan program pendidikan khusus, supaya potensi mereka berkembang optimal, maka dari itu SLB Negeri Branjangan Jember menggunakan program pendidikan Pengayaan (*Enrichment*) yaitu dengan cara memantau siswa mencapai pedoman konten dan prinsip-prinsip kemampuan lulusan, pelaksanaan atau pengembangan pengalaman harus diupayakan menjadi cerdas, mengharukan, menyenangkan, menguji, mendorong siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan pintu terbuka yang memadai untuk mengemudi, berimajinasi dan kebebasan sesuai bakat atau kepentingan dan kemajuan fisik dan mental anggota. SLB Negeri Branjangan Jember menggunakan program pengajaran *Enrichment*. Mata

pelajaran yang berbeda harus didominasi terlebih dahulu. Ini menyiratkan bahwa anak-anak berbakat memerlukan program pemadatan mata pelajaran standar. Hal ini diharapkan agar dalam program peningkatan, anak tumbuh dan berkembang, ia telah menguasai pokok-pokok hipotesis terlebih dahulu.

Agar idealnya membina kemampuan generasi berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLB Negeri Branjangan Jember, tidak cukup hanya memanfaatkan program Pendidikan Lanjutan saja, namun juga menggunakan layanan pengarah dan bimbingan untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus (*gifted*), dalam menangani masalah individu, sosial dan profesi. dalam mengarahkan dan membimbing 9 administrasi, antara lain:

1. Layanan Orientasi

Bantuan ini membantu para pembimbing atau mahasiswa untuk memahami iklim baru, seperti iklim unit pendidikan bagi mahasiswa baru, dan pasal-pasal yang perlu diperhatikan, untuk beradaptasi dan bekerja sama serta memfasilitasi peran mereka dalam iklim baru secara nyata dan berkarakter. Dengan pendampingan tersebut, pemandu membantu klien bagaimana menyesuaikan diri dengan baik terhadap iklim barunya, baik dalam ranah pendidikan maupun dunia kerja, sehingga klien merasa nyaman dan tenteram dalam iklim barunya.

2. Layanan Informasi

Bantuan ini membantu klien mendapatkan dan memahami berbagai data yang dapat digunakan dan mengambil pilihan untuk keuntungan mereka sendiri. Terlebih lagi, bantuan ini membantu klien mendapatkan dan memahami berbagai data individu, sosial, studi, panggilan/jabatan dan instruksi lebih lanjut. Membantu konseli agar dapat dengan mudah mendapatkan dan memahami berbagai data yang diperolehnya serta menyelesaikannya dengan mudah untuk mengambil keputusan yang terkoordinasi, terarah dan berwawasan luas.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Pendistribusian Pelayanan penempatan dan pendistribusian adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau konselor mendapatkan penempatan dan pendistribusian yang tepat. Hal-hal lain seperti kemampuan, bakat dan minat tidak tersalurkan sebagaimana mestinya, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan siswa atau konseli yang bersangkutan tidak dapat berkreativitas dengan baik. Layanan penempatan dan penyaluran memberdayakan konseli untuk berada pada posisi dan pengambilan keputusan yang tepat.

Khususnya membantu konseli mendapatkan situasi dan sirkulasi yang sesuai dalam konsentrasi pada perkumpulan, peminatan/lintas penanganan minat, penyusunan proyek dan latihan ekstrakurikuler secara terkoordinasi, terarah dan cerdas.

4. Layanan Penguasaan Konten

Yaitu membantu konseli dalam menguasai substansi tertentu, khususnya kemampuan dan kecenderungan dalam mencapai sesuatu yang berharga dalam kehidupan baik di sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai tuntutan kemajuan dan bersifat arif, terhormat sesuai kemampuan spesialisasinya.

Bantuan ini dapat memberdayakan klien untuk membina dirinya yang ditunjukkan dengan mentalitas dan kecenderungan yang baik. Selain itu, bantuan ini membantu klien untuk menguasai substansi tertentu, terutama kemampuan atau kecenderungan yang berharga dalam kehidupan mereka seperti sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.

5. Layanan Konseling Perseorangan

Layanan ini memungkinkan klien/siswa mendapatkan layanan tatap muka langsung dengan konselor dalam rangka berdiskusi dan meringankan permasalahan pribadi yang dideritanya. Layanan yang membantu klien/siswa mengatasi permasalahan pribadinya. Dengan layanan ini, konselor membantu klien menyelesaikan masalah pribadinya secara tatap muka secara individu.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu membantu konseli dalam mengembangkan kemampuan pribadi, hubungan sosial, aktivitas belajar dan pengambilan keputusan,

serta melaksanakan aktivitas tertentu sesuai dengan tuntutan karakter terpuji melalui dinamika kelompok.

Diskusikan bersama-sama pokok-pokok pembahasan yang menunjang kehidupan sehari-hari untuk pengembangan diri dalam pengambilan keputusan dan membantu konseli dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan dinamika kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu membantu konseli dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji melalui dinamika kelompok.⁶²

8. Layanan Konsultasi

Yaitu membantu konseli atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara atau tindakan yang perlu dilakukan terhadap pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

Membantu konseli dalam memberikan bimbingan agar dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami klien.

9. Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang berada dalam situasi tidak cocok satu sama lain. Dengan layanan mediasi, konselor

⁶² Daryanto, Dan Farid, *Bimbingan Dan Konseling Panduan*, hlm. 57.

berusaha membangun hubungan antar mereka, sehingga terhindar dari konflik lanjutan yang merugikan semua pihak.

Konselor mempunyai peranan penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan oleh anak berbakat itu sendiri, karena konselor mempunyai tugas dan fungsi yang dapat memberikan pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi terhadap permasalahan yang timbul. dialami oleh anak berbakat, konselor juga harus berusaha memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berbakat seperti layanan konseling individual, dimana konseling individual merupakan suatu layanan yang bertemu langsung dengan klien dan konselor dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan pribadi yang dideritanya. Dalam melaksanakan layanan konseling individual, guru bk bekerjasama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran.

Dalam buku Tohirin dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu memerlukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) menyiapkan tempat dan peralatan teknis pemberian pelayanan, (d) menentukan fasilitas pelayanan, (e) menyiapkan peralatan administrasi.

Kedua, implementasi yang meliputi kegiatan: (a) penerimaan klien, (b) pengorganisasian penataan, (c) pembahasan masalah klien dengan menggunakan teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien (dapat menggunakan teknik khusus), (e) penguatan klien komitmen dalam mengentaskan permasalahan, (f) segera melakukan pengkajian.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLBN Negeri Branjangan Jember tidak hanya berupa layanan konseling individual saja melainkan juga layanan bimbingan dan konseling tambahan bagi pengembangan diri dan kreatifitas anak berbakat di SLBN Branjangan Jember. SLB yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 09.30 yaitu dengan bimbingan klasikal, bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan konselor kepada siswa yang dilaksanakan di dalam kelas.

Hal ini senada dalam memberikana pelayanan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus (*gifted*) agar dapat menemukan jati diri dan menjadi pribadi yang lebih baik merupakan tujuan dan harapan/motivasi konselor beserta orang tua atau wali yang bersangkutan. Sehingga konselor pun berupaya untuk sepenuhnya menerapkan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) dengan segala ilmu, pengetahuan, emosi dan unsur-unsur lain dalam melakukan aktivitas konseling.

Kemudahan lainnya yang ditemukan oleh peneliti ini lebih dominan karena faktor karakteristik pada anak *gifted* karena perfeksionis

pada anak *gifted* membuat mereka selalu berusaha melakukan yang terbaik. Mereka mampu berprestasi dengan baik meski sering dianggap anak nakal dan tidak pernah memperhatikan di kelas karena mereka-mereka bosan. Komitmen mereka terhadap tugas membuat mereka selalu mengerjakan setiap tugas hingga tuntas. Meskipun sering dianggap aneh oleh orang disekitarnya, mereka memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa potensi yang dimiliki anak *gifted* sangat penting untuk proses pendampingan dalam pendidikan yang lebih baik. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki, orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan potensi tersebut dengan memberikan dukungan sesuai kebutuhan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

Siswa berbakat merupakan siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata siswa pada umumnya. Kemampuan siswa tersebut merujuk pada kemampuan mental yang lebih tinggi dari usia kronologisnya. Siswa ini mempunyai karakteristik khusus yang tidak sama dengan teman-temannya yang normal, dimana hal ini diperkuat dengan Layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan oleh guru BK bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di SLB Negeri Brajangan Jember bahwa SLB Negeri Brajangan Jember menggunakan layanan program Pengayaan (*Enrichment*) dengan melakukan pendalaman dan perluasan serta sudah menguasai dasar-dasar teori terlebih dahulu dan menggunakan layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok , konseling kelompok, konsultasi dan mediasi dengan materi keberagaman pribadi, sosial, karir dan belajar. Dari sekian banyaknya layanan konseling yang digunakan yaitu, layanan konseling perseorangan dan layanan tambahan dengan bimbingan klasikal.

Dilihat dari penelitian ini menggambarkan bahwa potensi yang dimiliki anak *gifted* sangat penting untuk proses pendampingan dalam pendidikan yang lebih baik. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki,

orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan potensi tersebut dengan memberikan dukungan sesuai kebutuhan anak.

B. Saran

Setelah melihat dari kesimpulan di atas penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah: Terus memberikan dukungan dan dapat meningkatkan layanan program pendidikan Pengayaan (*Enrichment*) serta kelancaran layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling: Diharapkan kepada guru BK dapat terus memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas anak *gifted* yang mencakup 4 aspek (pribadi, sosial, belajar, dan karir).
3. Kepada siswa: Harus mampu mempertahankan kualitas dan kuantitas yang mencakup 4 aspek (pribadi, sosial, belajar, dan karir).
4. Kepada peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengkaji suatu permasalahan yang relevan dengan penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada Anak Berkebutuhan Khusus (*gifted*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ngurah Adhiputra, Anak. 2013. *Bimbingan dan Koseling di Sekolah Dasar dan Taman Kanak – Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Alimin, Zainal. 2004. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus; Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan*, Vol.3, NO.1, Hal.1
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media.
- Davis, G. dan Rimm, S. 2004. *Pendidikan Orang Berbakat dan Berbakat, Edisi Kelima*.
- Elviana. 2019 “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*. Vol.8 No.1, Hal 16.
- Fuad Kandung Sapto Nugroho, Anis. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gallardo, Ana Lorraine. 2012. *Enrichment Kegiatan untuk Berbakat/Berbakat TK Murid (Tidak dipublikasikan milik mastertesis)*, Universitas dari itu Filipina, Dilinan, Quezon Kota, Filipina.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- J. Moloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Julia Maria Van Tiel. 2007. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Uin-Maliki Press.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- Komalasari, Gantina Dan Eka Wahyuni & Karsih. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Maria Van Tiel, Julia & Endang Widyoreni. 2014. *Deteksi & Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nandi Warnandi. 2005. "*Layanan Pendidikan Anak Berbakat di Sekolah Dasar,*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Kependidikan Institusi Keguruan dan Kependidikan Bandung).
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qur'an Kemenag. Al-Baqarah: 32. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>.
- Robinson, A., Shore, B. M., & Enersen, D. L. 2007. *Best practices in gifted education: An evidence-based guide*. Waco, TX: Prufrock Press.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sholehah, Mar'atun Aat; dan Khamim Zarkasih Putro. 2022. Anak Berbakat (Jenius atau Gifted Children). *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Volume 4 Nomor 1 (hlm. 305-317). Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarni. 2020. "*Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat di SMALB negeri Ungaran*" (Tesis Pascasarjana : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. 2020. H. 1-2 <https://scholar.google.co.id/> (3 Maret 2020).
- Sulfa Khairunnisa, Selvia. 2022. "*Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Kecerdasan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung*". Skripsi: Universitas Islam Negeri Tadris Intan Lampung, 2022.
- Sutoyo Anwar. 2014. *Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Takdir Ilahi, Muhammad. 2012. *Revitalisasi pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

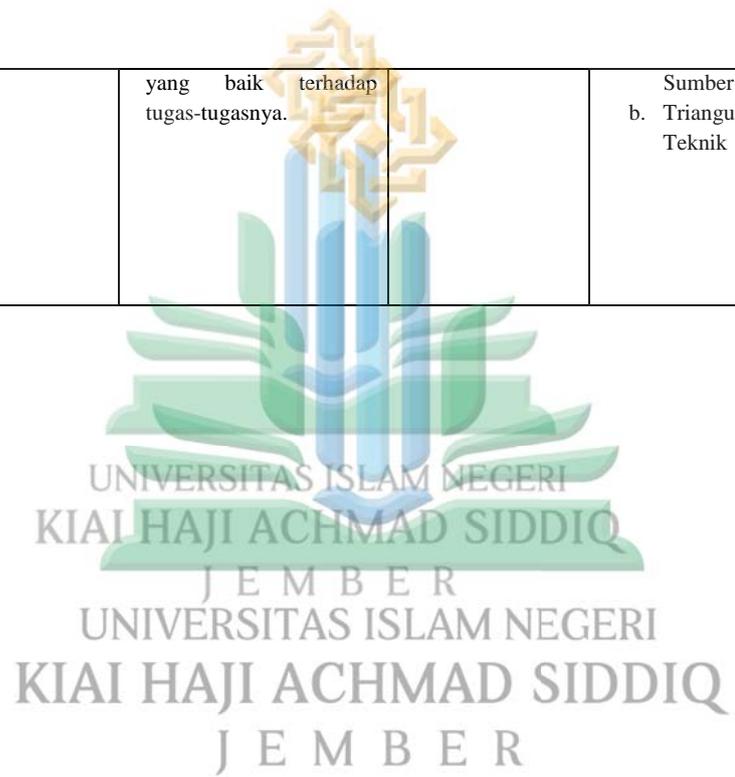
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal Dan Progam Pendidikannya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Tiel, Julia Maria. 2011. *Pendidikan Anaku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yanti dan Haqqi. 2022. "Praktik Bimbingan dan Konseling Anak Cerdas dan Berbakat Di Sekolah Dasar". *Jurnal: Primary Education*. Vol.1, No.2, hlm.106-113.
- Yunuardo, Elga. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI), *Jurnal Auladuna*, Vol.01 No. 02, h. 96.
- Yusuf, L.N, Syamsu. & A. Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, L.N, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2012. *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Gifted</i>) Di SLB Negeri Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2023	1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. 	1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Bimbingan dan Konseling Siswa (<i>Anak Gifted</i>) Wali Murid 2. Observasi <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi 	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif <ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi 	1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Gifted</i>) di SLB Negeri Branjangan Jember
		b. Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Gifted</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Gifted</i>) adalah anak yang memiliki IQ diatas rata-rata, kreatifitas, motivasi, mempunyai komitmen 			

			yang baik terhadap tugas-tugasnya.	Sumber b. Triangulasi Teknik	
--	--	--	------------------------------------	---------------------------------	--





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Rahmawati
Nim : D20193008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya atau penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Jember, 22 Mei 2024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saya yang menyatakan

Yuliana Rahmawati
D20193008

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan pada Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan (Ibu Farida Intan Arrochim, S. Pd)

1. Apa yang menjadi dasar dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*)?
2. Apa yang menjadi dasar dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*)?
3. Apakah program studi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) berkaitan dengan visi misi dari SLBN Branjangan?

B. Informan pada Guru bk (Bu Fanny Megasari, S. Pg)

1. Bagaimana tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini khusus bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di Slbn Branjangan Jember?
2. Layanan apa saja yang di berikan kepada anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di Slbn Branjangan Jember?
3. Apakah ada layanan bimbingan dan konseling tambahan bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*) di Slbn Branjangan Jember?
4. Bagaimana cara ibu memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (*gifted*)?

C. Informan pada Guru BK (Ibu Vivin S. Pd guru bk senior)

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Perseorang pada anak berkebutuhan khusus (*gifted*)?

2. Seperti apa Pelaksanaa layanan tambahan dengan bimbingan Klasikal?

D. Informan pada Anak (*gifted*)

1. Apakah adik pernah diberikan layanan bimbingan dan konseling?
2. Apakah adik peka terhadap teman sebayanya?
3. Apakah adik mempunyai lebih dari tiga teman?
4. Apakah adik sering aktif bermain ketika jam istirahat?

E. Informan pada Orang tua

1. Bagaimana perkembangan terhadap sikap rasa percaya diri putra ibu, setelah menerima pembelajaran di SLBN Branjangan tersebut dan apa yang dilakukan anak ibu sehari-hari dirumah?



Nomor : B. 26/Un.22/6.a/PP.00.9/1/2023

21 Februari 2023

Perihal : **Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi**

Yang Terhormat

S.Psi Nuzul - Ahadiyanto, M.Si

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan program penulisan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian S-1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Shiddiq Jember, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Yuliana Rahmawati
NIM : D20193008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester VII
Judul Skripsi : Studi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Gifted) di SLBN Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2022-2023

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
S.P. Raudhatul Jannah





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
BRANJANGAN JEMBER



Jalan Branjangan No. 1 Patrang, Telepon. 0813 3650 0071, Kode Pos. 68113
NSS : 814052403001, NIS : 283090, NPSN : 20524122, Akreditasi : A
Website : slbnbranjangan.sch.id - E-mail : slbnbranjangan@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 489/142/35.09.20524122/2023

Dengan ini menyatakan :

Nama : YULIANA RAHMAWATI
NIM : D20193008
Fakultas : Dakwa
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “STUDI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (GIFTED) DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER”

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 10 November 2023
Kepala Sekolah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd
NIP. 19850413 201101 2 004



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	09 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Farida Intan Arrochim, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan
2.	09 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Fanny Megasari, s. Pg selaku Guru Bk yang mendampingi A
3.	09 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Vivin S.Pd selaku Konselor Kelas
4.	12 Oktober 2023	Wawancara dengan Siti Musyarrafah selaku Wali murid anak (<i>gifted</i>)
5.	16 Oktober 2023	Observasi Proses pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak Berkebutuhan Khusus (<i>gifted</i>)
6.	20 Oktober 2023	Wawancara dengan Anuraga Wicaksono selaku Anak <i>Gifted</i>
7.	05 November 2023	Observasi di kelas SLBN Branjangan

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan Jember
(Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd.)



1. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling
(Ibu Fanny Megasari, S. Pg)



2. Wawancara dengan Wali Murid anak (*Gifted*) di SLB Negeri Branjangan
Jember (Ibu Siti Musyarrahah)



3. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling perseorangan kepada ABK (*Gifted*)



4. Wawancara dengan (Ibu Vivin Handayani, S. Pd) selaku Konselor Kelas



5. Pelaksanaan Layanan tambahan dengan Bimbingan klasikal



6. Kegiatan Mas Aga Mengikuti Lomba Mewarnai



7. Kegiatan mas aga pada jam Istirahat di luar Kelas



8. Kegiatan Mas Aga Belajar Menggunakan Teknologi Laptop Dengan Mouse



9. Kegiatan Pramuka di Luar Kelas di SLB Negeri Branjangan Jember



10. Dokumentasi Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Identitas Mahasiswa

Nama : Yuliana Rahmawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 15 Juni 1999
Alamat : Dusun Pandasari, RT. 02 RW.01, Desa
Tukum, Kecamatan Tekung, Kabupaten
Lumajang
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : D20193008
Alamat Email : yulianarahmawati264@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan Formal

TK Ar-Rahmah, Tukum, Tekung, Lumajang
SDN Tukum 01, Tukum, Tekung, Lumajang
MTs Darun Najah, Petahunan, Sumbersuko, Lumajang
MA Darun Najah, Petahunan, Sumbersuko, Lumajang
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember